

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Tuntutan dunia abad ke-21 berbeda secara signifikan dengan abad sebelumnya. Perubahan yang terjadi antara lain berkenaan dengan berlangsungnya revolusi digital yang mengubah kehidupan manusia. Pola komunikasi menjadi berubah karena pola pergerakan manusia yang semakin tinggi, serta teknologi, informasi, dan komunikasi yang semakin berkembang. Perubahan dunia yang cepat juga mengakibatkan dunia tampak berlari tunggang-langgang, ruang tampak menyempit, waktu terasa ringkas, dan keusangan segala sesuatu cepat terjadi (Hasbi et al., 2019). Generasi penerus merupakan sumber daya potensial dalam menentukan masa depan bangsa, oleh karenanya perlu ada perhatian khusus dan serius akan keberadaan generasi penerus, supaya mereka dapat tumbuh-kembang dengan baik secara jasmani, rohani, moral maupun sosial. Mereka harus diberi perhatian sejak dini, yaitu sejak mereka masih anak-anak. Pada masa anak usia dini, guru, orangtua dan masyarakat memiliki kewajiban untuk mengajarkan nilai-nilai budaya bangsa kepada anak usia dini, karena pada masa usia dini seseorang membentuk jati dirinya dan wawasannya mengenai identitas diri seseorang tersebut.

Informasi yang semakin banyak dan beragam menyebabkan tumbuhnya masyarakat padat pengetahuan (knowledge society), masyarakat informasi (information society), dan masyarakat jaringan (network society). Kondisi ini menjadikan pengetahuan, informasi, dan jaringan menjadi hal yang penting. Perubahan-perubahan di atas memunculkan tatanan, ukuran dan kebutuhan baru yang berbeda

dengan sebelumnya, yang harus ditanggapi dan dipenuhi oleh dunia pendidikan, termasuk pendidikan anak usia dini.

Globalisasi merupakan fenomena yang terjadi pada era revolusi industri 4.0 yang terjadi pada saat ini. Globalisasi sebagai pintu untuk melangkah ke dunia luar. Saling berinteraksi dengan dunia luar, namun masuknya globalisasi tidak semata-mata berdampak positif tapi ada pula dampak negatif (Suneki, 2020). Globalisasi menyebabkan pertukaran informasi yang sangat tidak terkontrol, sehingga dapat menjadi tantangan tersendiri untuk masyarakat. Kehadiran globalisasi tentunya membawa pengaruh bagi kehidupan suatu negara termasuk Indonesia. Pengaruh tersebut meliputi dua sisi yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif, pengaruh globalisasi di berbagai bidang kehidupan seperti kehidupan politik, ekonomi, ideologi, sosial budaya dan lain-lain. Di sisi lain globalisasi menimbulkan berbagai masalah dalam bidang kebudayaan, misalnya: hilangnya budaya asli suatu daerah atau suatu negara, terjadinya erosi nilai-nilai budaya, menurunnya rasa nasionalisme dan patriotisme, hilangnya sifat kekeluargaan dan gotong royong, kehilangan kepercayaan diri, gaya hidup yang tidak sesuai dengan adat kita (Suneki, 2020).

Hilangnya kebudayaan tersebut dikarenakan pertukaran budaya, informasi, dan kebiasaan masyarakat luar negeri yang cenderung diikuti oleh masyarakat negara kita yang ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan adat dan kebiasaan yang berlaku di negara Indonesia, yang semakin lama terlupakan karena adanya globalisasi (Sabunga & Budimansyah, Dasim, 2016). Persoalan lain yang muncul adalah mungkin tak terelakkan masalah terhadap eksistensi kebudayaan daerah, salah satunya adalah terjadinya penurunan rasa cinta terhadap kebudayaan yang merupakan jati diri suatu

bangsa, erosi nilai-nilai budaya, terjadinya akulturasi budaya yang selanjutnya berkembang menjadi budaya massa (Suneki, 2020). perlu dipertahanan aspek sosial budaya Indonesia sebagai identitas bangsa. Caranya adalah dengan penyaringan budaya yang masuk ke Indonesia dan pelestarian budaya bangsa.

Penyaringan globalisasi juga dapat dilakukan dengan pendidikan karakter yang diterapkan kepada generasi muda. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebajikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter dapat membantu membentuk generasi muda yang dapat memiliki karakter dan moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter memiliki beragam cabang dengan masing-masing tujuan untuk diajarkan kepada generasi penerus bangsa.

Pengajaran karakter yang baik sangat penting di zaman sekarang, masyarakat sejak anak usia dini menghadapi banyak peluang dan bahaya yang tidak diketahui sebelumnya generasi. Mereka dibombardir dengan lebih banyak pengaruh negatif melalui media dan sumber eksternal lainnya yang lazim dalam budaya saat ini. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan sekolah yang sekaligus mendorong pengembangan karakter dan mempromosikan pembelajaran. Buku Panduan & Informasi Pendidikan Karakter (Adams, 2011). Pentingnya pendidikan karakter bagi anak, dengan lingkungan belajar anak-anak terletak di prasekolah dan keluarga. Oleh karena itu, hasil kepedulian orang tua anak menunjukkan bahwa penerapan buku cerita dan drama bisa berada pada kecepatan yang sama dengan kegiatan kurikulum

prasekolah. Apa orang tua prasekolah? kedua adalah nilai moral/karakter orang tua; oleh karena itu, prasekolah dapat mengadakan konferensi pengasuhan anak secara teratur atau lokakarya untuk orang tua dan anggota masyarakat. Dengan kerjasama guru, orang tua, dan masyarakat sumber daya, kualitas hubungan orangtua-anak akan dibangun secara alami bagi masyarakat yang mencoba mengembangkan seni tradisional menjadi bagian dari kehidupan modern, tentu akan terus berupaya memodifikasi bentuk-bentuk seni yang masih berpolakan masa lalu untuk dijadikan komoditi yang dapat dikonsumsi masyarakat modern (Mei-Ju et al., 2014). Pendidikan karakter tidak seharusnya dilaksanakan disekolah saja, namun untuk mencapai hasil yang maksimal, orangtua dan masyarakat harus ikut andil dalam pendidikan karakter anak.

Budaya daerah memiliki kekayaan yang perlu diperhatikan dan ditangani secara cermat, terutama dalam memasuki perkembangan era globalisasi. Pentingnya keberadaan budaya daerah, karena unsur-unsur budaya dalam kenyataannya memberi andil yang sangat besar bagi pembentukan jati diri bangsa dan lebih penting lagi bagi proses regenerasi bangsa kita. Bangsa Indonesia adalah bangsa yang mempunyai berbagai macam seni budaya daerah yang berkembang di dalam masyarakatnya. Banyaknya jenis ragam seni budaya yang ada dan berkembang dalam masyarakat menggambarkan kekayaan ragam seni budaya daerah di Indonesia (Fajrie, 2012).

Budaya yang sangat beragam di Indonesia, dapat dijadikan media sebagai penyampaian pendidikan karakter kepada anak. Pemahaman karakter anak dapat dilakukan sejak dini agar anak dapat bertumbuh kembang dengan karakter yang baik, yaitu salah satunya menjaga lingkungan sekitarnya, dimulai dari hal kecil yaitu tidak

mencabuti daun-daun, membuang sampah pada tempatnya dan melakukan penanaman pohon dapat mencegah kerusakan alam yang dampaknya sangat besar selain itu sikap peduli lingkungan lebih mengajarkan menghargai dan menjaga ciptaan Tuhan. WALHI melaporkan bahwa sepanjang tahun 2014 telah terjadi 817 kali bencana ekologis di berbagai wilayah di Indonesia. Bencana ekologis tersebut terdiri dari 608 kali banjir, 191 longsor, dan 18 kali rob yang melanda 5.023 desa/ kelurahan menyebabkan korban jiwa sebanyak 524 orang (WALHI, 2015). Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat antara bulan Januari-Juni 2016, terdapat 442 kali banjir, 30 banjir dan tanah longsor, 261 tanah longsor, dan 10 gelombang pasang/ abrasi (Jayawardana, 2016).

Globalisasi selain berpengaruh terhadap eksistensi budaya juga berpengaruh dalam lingkungan, globalisasi yang berkembang juga memerlukan infrastruktur dan pembangunan- pembangunan pendukung yang tentunya berpengaruh terhadap lingkungan. Hal ini merupakan acaman dalam masa depan, oleh sebab itu harus ditanamkan karakter peduli terhadap lingkungan agar anak dapat menstabilkan antara pembangunan, kemajuan teknologi dengan keadaan lingkungan hidup. Penyampaian tentang karakter peduli lingkungan dibutuhkan media untuk memberikan pemahaman pentingnya untuk mempedulikan lingkungan. Kelebihan bangsa Indonesia adalah memiliki budaya yang merupakan kekayaan bangsa Indonesia yang tidak ternilai harganya dan tidak dimiliki bangsa-bangsa asing. Oleh sebab itu, sebagai penerus yang merupakan pewaris budaya bangsa, kita akan selalu memelihara seni budaya yang sangat mahal, dengan menggunakan wayang sebagai salah satu warisan budaya jawa untuk menguatkan karakter kepedulian lingkungan anak, diharapkan anak dapat

tertarik dan terbentuk karakter kepedulian terhadap lingkungan. Globalisasi yang memudahkan manusia dalam kehidupan, tetapi eksistensi budaya daerah harus tetap dipertahankan (Sabunga & Budimansyah, Dasim, 2016). Globalisasi mempunyai manfaat negative dan manfaat positif, tergantung suatu kelompok masyarakat atau Lembaga pendidikan yang menyikapinya. Dengan memanfaatkan adanya kekayaan budaya yaitu wayang untuk menguatkan karakter peduli lingkungan anak, anak diharapkan dapat mencintai budaya Indonesia sekaligus menguatkan karakter kepedulian lingkungan anak.

Globalisasi harus dimanfaatkan kedalam budaya di Indonesia, dengan adanya globalisasi seharusnya kebudayaan di Indonesia lebih mudah diketahui dan diperkenalkan kepada generasi penerus, contohnya menggunakan kanal video online Youtube/Youtube Kids. Tanggapan orang dewasa terhadap aspek tampilan ini memungkinkan anak-anak untuk pengalaman dan berkontribusi pada praktik ini. Penggunaan YouTube untuk mencari dan melihat rekaman yang dibuat oleh keluarga Oliver pada kesempatan ini, atau oleh orang lain, itu sendiri merupakan praktik bahwa anak-anak muda berpotensi mengalami, jika tidak secara sadar belajar tentang. Pembuatan makna dapat, dan seharusnya, merupakan aspek penting dari digital penggunaan teknologi dan pendidik di usia prasekolah jelas memiliki peran penting dalam mengejar pengembangan pemahaman melalui interaksi dengan anak-anak. Dengan globalisasi yang memudahkan manusia dalam kehidupan, tetapi eksistensi budaya daerah harus tetap dipertahankan. Media kanal youtube sangat sesuai dengan perkembangan jaman, anak-anak banyak yang menonton kanal video tersebut. Channel YouTube Cocomelon Nursery Rhymes ada 76,7 juta subscriber, lagu anak-anak Chu

Chu TV, dan 32,8 juta subscriber dilagu Kids (Socialblade.com, 2020). Saluran-saluran ini telah memanfaatkan teknologi seluler dan tablet yang sedang berkembang untuk menargetkan anak-anak dan bayi yang sangat muda (berusia 0–5 tahun) (Davidson et al., 2014). Teknologi juga merupakan bagian dari praktik pengasuhan yang lebih besar dengan menonton konten televisi oleh anak-anak di ponsel dan tablet. Faktanya, pada 2016, 10% penayangan YouTube berasal dari konten berlabel hiburan anak-anak, dan di beberapa negara, jumlah tersebut mewakili setengah dari semua penayangan di seluruh platform YouTube (Imaniah et al., 2020). Hal ini merupakan kesempatan bagi guru dan orangtua untuk mengembangkan penguatan karakter Peduli Lingkungan anak dan mengenalkan kesenian wayang dengan menggunakan video yang di upload pada kanal Youtube diharapkan anak dapat menonton video tersebut dan mengenal kesenian daerah Indonesia sehingga diharapkan dapat menguatkan karakter kepedulian lingkungan anak.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan analisis masalah yang telah diuraikan diatas, penelitian ini mengembangkan media digitalisasi kesenian wayang sebagai sarana penanaman perilaku peduli lingkungan pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini juga memiliki fokus, antara lain ;

- a. Mengembangkan desain produk digital yang berasal dari tokoh-tokoh wayang asli Indonesia
- b. Mengembangkan cerita/*storyboard* terkait wayang yang akan dijadikan ke produk digital

- c. Mengembangkan produk digital berbentuk video pembelajaran
- d. Mengembangkan konten-konten peduli lingkungan dan pengenalan kesenian wayang pada lingkup anak usia 5-6 tahun untuk dijadikan konten isi cerita dari video wayang
- e. Mengembangkan buku panduan sebagai panduan dalam melaksanakan kegiatan setelah menonton video

C. Pertanyaan Penelitian

Peneliti telah membuat beberapa identifikasi masalah berdasarkan analisis masalah yang telah diuraikan sebagai berikut;

1. Bagaimana kebutuhan pengembangan media pembelajaran dapat mengenalkan kesenian wayang dan perilaku peduli lingkungan pada anak?z
2. Bagaimana pengembangan media pembelajaran pengenalan kesenian wayang dan perilaku peduli lingkungan pada anak ?
3. Bagaiamana kelayakan pengembangan video pembelajaran pengenalan kesenian wayang dan penguaran perilaku peduli lingkungan pada anak ?
4. Bagaimana efektivitas pengembangan video pembelajaran pengenalan kesenian wayang dan penguaran perilaku peduli lingkungan pada anak?

D. Tujuan Penelitian

1. Pengembangan media pembelajaran pengenalan kesenian wayang kulit untuk mengenalkan kesenian wayang kulit kepada generasi penerus Bangsa

2. Mengembangkan Wayang Digital yang dapat digunakan untuk mengenalkan kesenian wayang dengan cara modern sebagai warisan budaya Jawa kepada anak usia dini
3. Menguji kelayakan media untuk mengenalkan kesenian wayang dan perilaku peduli lingkungan anak
4. Menguji efektivitas penggunaan media video pembelajaran untuk mengenalkan kesenian wayang dan perilaku peduli lingkungan anak

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai kalangan baik darimasyarakat, lembaga, guru dan orangtua. Beberapa manfaat dari penelitian ini akan dijabarkan berikut ini;

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan tentang pendidikan karakter cinta kesenian daerah dan dapat memperluas pengetahuan ilmiah di bidang ilmu PAUD yang berhubungan dengan kegiatan pengenalan kesenian wayang yang ada di Indonesia.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi guru, orang tua, dan peneliti selanjutnya.

- a. Guru

Memberikan bantuan kepada guru untuk mengajakan dan memperkenalkan kesenian Indonesia terutama kesenian wayang kulit yang ada di Indonesia. Selain itu,

penelitian ini bermanfaat bagi guru untuk menarik perhatian anak dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk belajar tentang kesenian Indonesia.

b. Orangtua

Memberikan wawasan kepada orang tua agar dapat mengenalkan kesenian wayang kulit yang merupakan salah satu kesenian salah satu daerah di Indonesia kepada anak pada saat anak berada di rumah/lingkungan keluarga.

c. Penelitian Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengembangan video pembelajaran untuk mengenalkan kesenian wayang di Indonesia pada anak usia 5-6 tahun.

F. Keterbaruan Penelitian (*State Of The Art*)

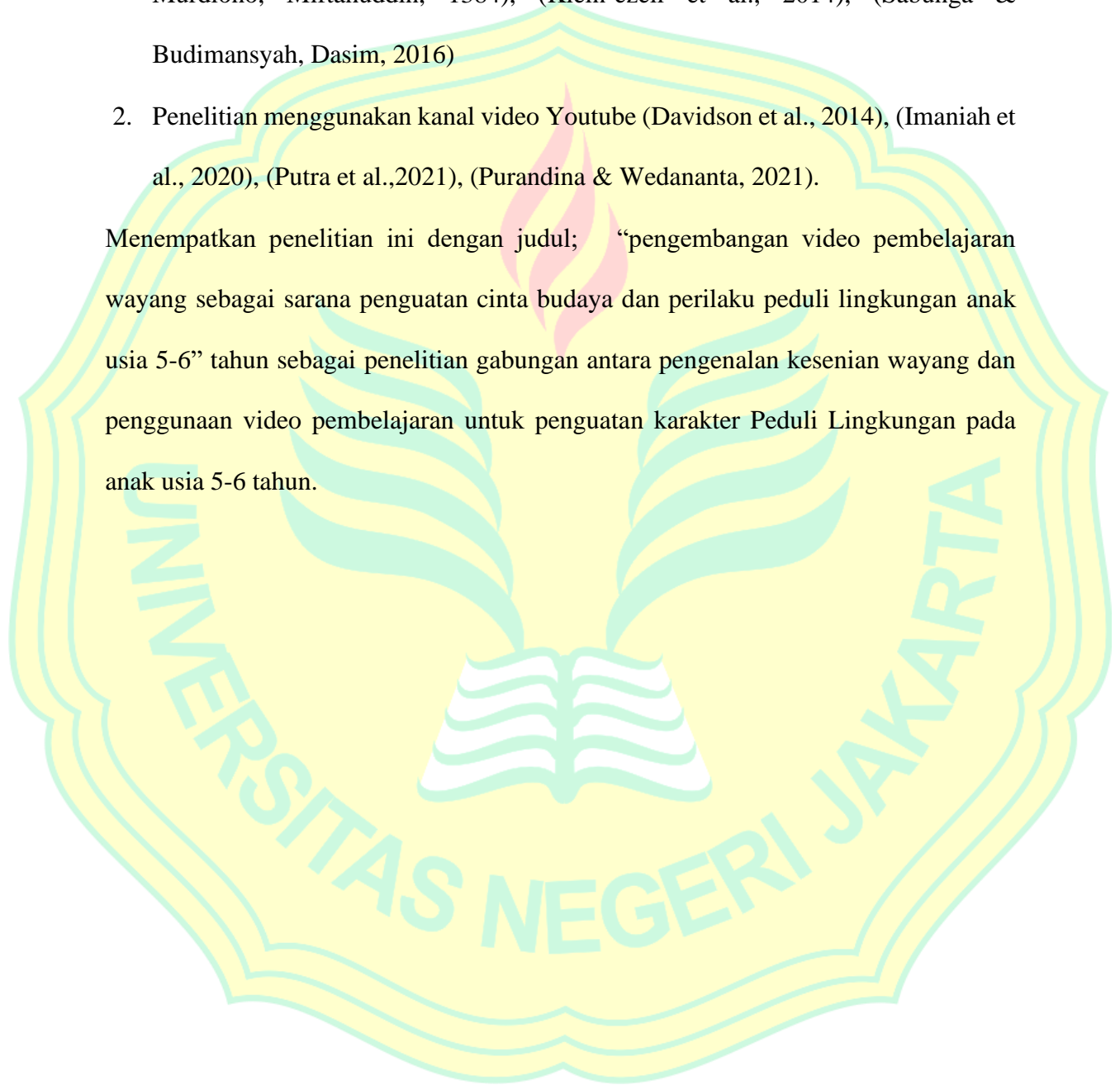
Penelitian yang berjudul “Pengembangan Wayang Digital Sebagai Sarana Penguatan Perilaku Peduli Lingkungan Anak Usia 5-6 Tahun”

1. Penelitian terkait pengenalan kesenian wayang yang diperkenalkan atau penggunaan media wayang untuk anak (Klein-ezell et al., 2014), (Halimah et al., 2020), (Fajrie, 2012), (Purwanto & Yuliana, 2016), (Caganaga & Kalmis, 2015), (Dunst, 2012), (Purandina & Wedananta, 2021), (Boueini, 2015), (Kroflić & Teovizija), 2012), dan (Senen et al., 2020) dan dari temuan penelitian diatas, penggunaan wayang sangat efektif apabila digunakan kepada anak usia dini. Anak lebih mengerti dan lebih menarik minat anak untuk memperhatikan apa yang

disampaikan oleh wayang tersebut, serta penguatan karakter nasionalisme atau karakter yang lain yang dapat diperkenalkan melalui wayang pada (Mukhamad Murdiono, Miftahuddin, 1384), (Klein-ezell et al., 2014), (Sabunga & Budimansyah, Dasim, 2016)

2. Penelitian menggunakan kanal video Youtube (Davidson et al., 2014), (Imaniah et al., 2020), (Putra et al., 2021), (Purandina & Wedananta, 2021).

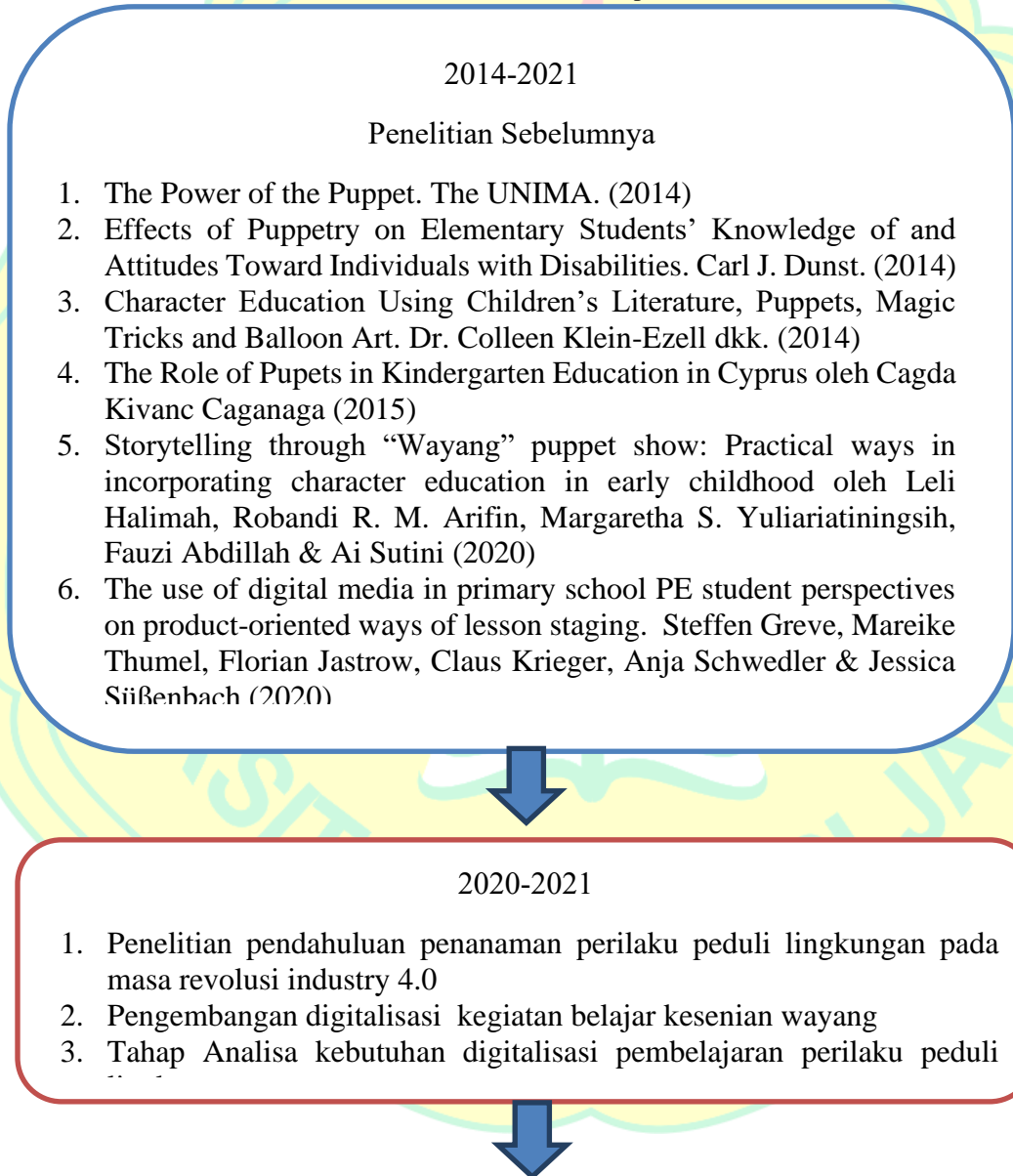
Menempatkan penelitian ini dengan judul; “pengembangan video pembelajaran wayang sebagai sarana penguatan cinta budaya dan perilaku peduli lingkungan anak usia 5-6” tahun sebagai penelitian gabungan antara pengenalan kesenian wayang dan penggunaan video pembelajaran untuk penguatan karakter Peduli Lingkungan pada anak usia 5-6 tahun.



G. Road Map Penelitian

Road map penelitian pada tesis yang berjudul “Pengembangan Video Pembelajaran Wayang Sebagai Sarana Penguatan Cinta Budaya Dan Perilaku Peduli Lingkungan. Anak Usia 5-6 Tahun” memiliki maping penelitian sebagai berikut ;

Gambar 1.1 Roadmap Penelitian





2021-2022

1. Pelaksanaan penelitian ; pengembangan video pembelajaran wayang sebagai sarana penguatan cinta budaya dan perilaku peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun
2. Target luaran ; penulisan tesis
3. Publikasi ilmiah pada jurnal penelitian

